



UPAYA PENCEGAHAN PEREDARAN NARKOBA MELALUI EDUKASI GEPDANA (GERAKAN PEMUDA ANTI NARKOBA)

M. Rusdi¹, Azaluddin², Muhamad Iksan³, Ibnu Hajar⁴, Riki Bugis⁵, Rahma Satya Masna Hatuwe⁶, Susiati⁷

¹Program Studi KPI, Fakultas Agama Islam, Universitas Iqra Buru.

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton.

³Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton.

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Iqra Buru.

⁵Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru.

⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Iqra Buru.

⁷Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru.

e-mail: rusdigallarang92@gmail.com¹,

azaluddinjuni@gmail.com²,

iksanbioumb@gmail.com³,

ibnuhjr423@gmail.com⁴, rizkyc87@gmail.com⁵,

masnahatuwe@gmail.com⁶,

susiatiuniqbu@gmail.com⁷

Penulis Korespondensi. Susiati, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru, e-mail : susiatiuniqbu@gmail.com

Kata kunci :

Edukasi, gerakan anti narkoba, pemuda, namlea

A B S T R A K

Objektif: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi GEPDANA (Gerakan Anti Narkoba) kepada pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea sebagai upaya pencegahan peredaran narkoba.

Material dan Metode: Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yakni memberikan edukasi yang membangun kesadaran para pemuda untuk menghindari pemakaian dan peredaran narkoba di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea. Jumlah peserta adalah 25 orang yang dilaksanakan selama tiga hari di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea.

Hasil Penelitian: Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 1) Tahap *Define the Problems*. Terlihat adanya tindakan pencurian, perkelahian antarkelompok remaja, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika, dan melakukan judi antarpemuda. 2) Tahap *Analizing Causes*. Beberapa gangguan yang dialami oleh masyarakat akibat dampak dari kenakalan para pemuda di Kampung Baru adalah merusak ketenteraman masyarakat dan lain-lain. 3) Tahap *Develop the Plan*, yakni pemberian materi seperti Pengetahuan Dasar Narkoba, Pengasahan skill, Penguatan Kerohanian, dan Penguatan Budaya Lokal Pulau Buru. 4) Tahap *Implementation dan Controlling*, yakni diharapkan para pemuda dapat menjadi manusia yang humanis, 5) Tahap

evaluation, yakni adanya pendampingan dan pengontrolan kepada mitra sasaran.

Kesimpulan: Out put dari edukasi GEPDANA ini, para pemuda di Kampung Baru sudah dapat menata diri dengan meningkatkan kreativitas dan menjadi pemuda yang humanis.

Keywords :

Education, anti drug movement, youth, namlea

A B S T R A C K

Objective: The purpose of this community service is to provide GEPDANA (Anti-Drug Movement) education to youth in Kampung Baru, Jiku Besar Hamlet, Namlea Village as an effort to prevent drug trafficking.

Materials and Methods: The method used in this PKM is the PAR (Participatory Action Research) approach, which provides education that builds youth awareness to avoid drug use and trafficking in Kampung Baru, Jiku Besar Hamlet, Namlea Village. The number of participants was 25 people, which was held for three days in Kampung Baru, Jiku Besar Hamlet, Namlea Village.

Research Results: The results of the service activities show that 1) Define the Problems Stage. Visible acts of theft, fights between groups of teenagers, drinking alcohol, drug abuse, and gambling between youths. 2) Stage of Analyzing Causes. Some of the disturbances experienced by the community due to the impact of juvenile delinquency in Kampung Baru are damaging the peace of the community and others. 3) The Develop the Plan stage, namely providing materials such as Basic Drug Knowledge, Skills Sharpening, Spiritual Strengthening, and Strengthening Buru Island Local Culture. 4) Implementation and Controlling stage, which is expected that the youth can become human beings, 5) Evaluation stage, namely the assistance and control of target partners.

Conclusion: The output of this GEPDANA education, the youth in Kampung Baru have been able to organize themselves by increasing creativity and becoming humanist youth.

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Namlea adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, Indonesia. Kecamatan Namlea merupakan ibu kota Kabupaten Buru yang terdiri dari 7 desa. Luas wilayah kecamatan Namlea 951,15 km². Secara geografis desa ini berbatasan dengan sebelah Utara: Laut Seram; sebelah Selatan: Selat Manipa; sebelah Barat: Teluk Kayeli dan Dusun Batu Boy; sebelah Timur: Selat Manipa. Jarak masing-masing desa di kecamatan Namlea dengan Ibu Kota kecamatan adalah sebagai berikut Lala 2 Km, Ubung 10 Km, Jikumerasa 17 Km, Waimiting 19 Km, Sawa 20 Km, Waeperang 25 Km, Sanleko 10 Km, Karang Jaya 3 Km.

Wilayah kecamatan Namlea didominasi dataran rendah dan dikelilingi pegunungan dan perbukitan yang berasosiasi dengan daerah pantai serta perbukitan yang menempati bagian barat laut dengan ketinggian mencapai sekitar 400 meter. Selain itu terdapat juga bukit di bagian selatan dan barat Namlea dengan ketinggian sekitar kurang dari 100 meter.

Kondisi perbukitan sebagian besar tidak tertutupi vegetasi dengan kondisi batuan agak lapuk sehingga di beberapa tempat bisa mengakibatkan longsor. Kecamatan Namlea terdiri atas tujuh desa, yakni Batuboy, Jamilu, Karang Jaya, Lala, Namlea, Sanleko, Siahoni. Titik edukasi GEPDANA di Desa Namlea khususnya di Dusun Jiku Besar, Kampung Baru. Eksistensi para pemuda yang tergolong tinggi tingkat kenakalan remaja berada di Dusun Jiku Besar, Kampung Baru, Desa Namlea. Berbagai tindak kejahatan oleh para pemuda di Dusun Jiku Besar, Kampung Baru seperti pencurian, premanisme, berkelahi dengan teman, membolos sekolah, melihat atau menonton video dewasa, pemakaian obat-obatan terlarang, tawuran, penipuan, pencurian, serta alapan liar yang dilakukan per kelompok. Hal ini sangat meresahkan masyarakat di sekiranya. Tingkat pemakaian narkoba di kalangan para remaja pun terlihat meskipun masih dalam tarap rendah. Akibat dari kejadian ini karena minimnya edukasi-edukasi dari pihak pemerintah terkait.

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Wiranto menegaskan bahwa narkoba merupakan ancaman terbesar bangsa Indonesia saat ini. Wiranto menuturkan bahwa 1 hari 30 rakyat Indonesia mati karena narkoba. Hal ini menjadikan NAPZA harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia untuk menangani secara ekstra serta penuh perhatian terhadap permasalahan ini. Menko Polhukam, Wiranto menyampaikan saat Seminar Nasional dengan tema Narkotika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Mustafa et al., 2019). NAPZA adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian (Sholihah, 2013).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), bahwa tidak ada satupun Kabupaten/Kota yang bebas dari peredaran dan penyalahgunaan pemakaian gelap narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan kasus yang semakin hari semakin mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Andriyani, 2011). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba

(Eleanora, 2011). Pada umumnya narkoba disalah gunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping ditimbulkan (Prisaria, 2012). Menurut Survei Nasional BNN dalam (Hermawan & Santosa, 2013), pelajar dan mahasi//swa perempuan lebih banyak yang mengetahui tentang dampak penyalahgunaan narkoba/ dibanding pelajar atau mahasiswa pria. Menurut Survei Nasional BNN, pada umumnya jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh pelajar dan mahasiswa adalah ganja (75,6%) heroin (56,6%) dan ekstasi (45,6%). Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Anakanak dan remaja memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut.

Peredaran dan perilaku yang terasosiasi dengan zat adiktif berbahaya kini semakin kentara berada di permukaan keseharian masyarakat Indonesia. Sudah menjadi sebuah fakta bahwa narkoba ada di sekeliling kita (Ricardo, 2010). Keberadaan zat tersebut kini telah disalah-gunakan oleh berbagai pihak yang kurangbertanggung jawab dalam bentuk penggunaansalah satu atau beberapa jenis narkoba secaraberkala atau teratur di luar kepentingan medis,sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik,psikis, dan gangguan fungsi sosial (Rasul, 2013). Ada beberapa *state of the art* yang menjadi rujukan dalam pengabdian ini, diantaranya Mustafa, dkk (2019) pernah melakukan kegiatan pengabdian dengan judul Edukasi “Gerakan Siswa Anti Narkoba” (GESWANA) Era Desrupsi 4.0 di SMP Wahid Hasyim Malang. Pengabdian tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa sejak remaja tentang narkotika dan tantangan di Era Industri 4.0 untuk menghadapinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, selain itu tim pengabdi juga melakukan evaluasi pasca kegiatan. Sasaran kegiatan tersebut untuk seluruh angkatan kelas VII, VIII, IX SMP Wahid Hasyim Kota Malang. Adapun hasilnya adalah tampak antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut sangat tinggi, secara teori mereka sudah mengetahui Narkotika secara umum dan tambahan informasi untuk mengetahui jenis-jenis penemuan Narkotika terbaru (Mustafa et al., 2019).

Berthanilla (2019) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pengenalan Bahaya Narkoba melalui Penyuluhan sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Anak. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai langkah awal pencegahan peredaran narkoba sejak dini. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa SMPN 3 Kota Serang tentang bahaya yang diderita akibat penyalahgunaan narkoba, jenis jenis dan macam-macam narkotika serta bagaimana

cara menanggulangnya. Metode yang digunakan memberikan presentasi pemahaman yang benar tentang narkoba, diskusi, tanya jawab, bahaya dan langkah-langkah yang efektif agar siswa SMPN3 Taktakan Kota Serang menekan perilaku negatif dan penyalahgunaan narkoba serta zat aditif berbahaya. Dalam kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 4 jam, anak-anak sangat antusias dan menjadi mengerti tentang definisi, bentuk, kegunaan dan bahaya dari narkoba dan berkomitmen untuk tidak menggunakannya dikemudian hari (Berthanilla, 2019).

Soetijono, dkk (2020) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Diklat Relawan Anti Narkoba sebagai Partisipasi dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba. Tujuan dilakukannya pengabdian ini, yakni memberikan pemahaman tentang narkoba melalui diklat atau pelatihan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa relawan anti narkoba diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menggerakkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat. Salah satunya melalui Pendidikan dan Latihan (Diklat). Pendidikan dan Latihan (Diklat) Dasar Relawan Narkoba yang diselenggarakan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia Kabupaten Banyuwangi, berkolaborasi dengan Klinik Dokter Didik Sulasmono (KDS), Lembaga Aliansi Indonesia (LAI), Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (UNTAG BANYUWANGI). Kegiatan Diklat diharapkan mampu menghasilkan relawan yang menjadi garda terdepan dalam pencegahan, pemberantasan dan penyebaran informasi terhadap bahaya narkoba (Soetijono et al., 2020).

Kenakalan remaja di Desa Namlea menjadi hal yang urgen untuk dibahas, karena hal ini menyangkut masa depan mereka. Serta adanya kekhawatiran dan kecemasan dari masyarakat. Pemerintah Desa sangat mengharapkan adanya unit-unit edukasi terhadap para remaja di Desa Namlea, khususnya di Dusun Juku Besar, Kampung Baru.

B. MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan pendekatan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yakni memberikan edukasi yang membangun kesadaran para pemuda untuk menghindari pemakaian dan peredaran narkoba di Kampung Baru, Dusun Juku Besar, Desa Namlea melalui Edukasi GEPDANA sebagai upaya pencegahan peredaran Narkoba di kalangan para pemuda. Metode pelaksanaan edukasi GEPDANA, yakni dengan menggunakan tahapan dan proses, yakni mengidentifikasi masalah mitra (*define the problem*), selanjutnya menganalisis situasi atau kasus yang dihadapi mitra sasaran (*analizing causes*), setelah itu mengembangkan perencanaan atau solusi yang

tawarkan oleh tim pengabdian kepada mitra sasaran, berikutnya pengimplementasian dan pengontrolan edukasi GEPDANA yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra sasaran (*implementation and controlling*), terakhir adalah evaluasi edukasi GEPDANA melalui posttest yang akan diberikan kepada para peserta edukasi GEPDANA. Adapun partisipan dalam pengabdian ini adalah para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea yang berjumlah 25 orang. Pengabdian ini dilakukan selama tiga hari. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan edukasi GEPDANA di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea sebagai berikut.

1. Tahap *Define the Problems*

Tahap ini merupakan tahap untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi berbagai karakteristik keadaan dan situasi.

2. Tahap *Analizing Causes*

Melalui tahap ini para tim pengabdian menganalisis situasi atau keadaan di lapangan. Dalam tahap ini para pengabdian mendeskripsikan situasi dengan menampilkan data yang akurat dari instansi terkait. Setelah itu, hasil analisis situasi tersebut dikelompokkan menjadi data aktual dan data potensial, keadaan yang ingin dicapai dan yang sudah dapat dicapai, selanjutnya menerapkan peraturan-peraturan yang akan berlaku selama edukasi GEPDANA akan dilaksanakan.

3. Tahap *Develop The Plan*

Melalui tahap ini para tim akan melakukan beberapa hal, yakni 1) pemilihan pemecahan masalah yang benar-benar menyangkut kebutuhan nyata (*real need*) yang sudah dirasakan mitra sasaran; 2) pemilihan pemecahan masalah yang segera diupayakan; 3) pemilihan masalah-masalah strategis; 4) melakukan analisis terhadap *impact-point* Selanjutnya, metode intruksional yang akan digunakan adalah *lecture*, *case study* dan berbasis *Web* serta peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelatihan seperti laptop, infocus, dan gedung.

4. Tahap *Implementation and Controlling*

Melalui tahap ini para tim pengabdian bersama pemateri memberikan penguatan-penguatan materi seperti materi tentang narkoba, materi pelatihan skill, materi kerohanian, dan materi budaya lokal Pulau Buru. Materi-materi tersebut diharapkan dapat memberikan *value* serta manfaat kepada para peserta edukasi GEPDANA, yakni para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea. Dengan materi-materi

tersebut secara real dapat mengurangi angka kenakalan remaja khususnya pada pengguna obat-obat terlarang.

5. Tahap *Evaluation*

Melalui tahap ini para tim merencanakan tahap evaluasi ke dalam tiga tahap, yakni 1) evaluasi awal, yaitu evaluasi selama pelaksanaan kegiatan (*on going evaluation*) dan evaluasi akhir; 2) evaluasi non fisik seperti penerimaan materi-materi edukasi; 3) evaluasi tujuan dan proses dilaksanakannya edukasi GEPDANA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa temuan dalam pengabdian ini terkait edukasi GEPDANA kepada para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Kelurahan Namlea dapat dilihat dari lima tahapan, yakni tahap *Define the Problems*, tahap *Analizing Causes*, tahap *Develop The Plan*, tahap *Implementation and Controlling*, tahap *evaluation*.

1. Tahap *Define the Problems*

Pengidentifikasian masalah diperoleh dari observasi langsung dan wawancara. Saat ini di Desa Namlea, perilaku remaja tidak jarang menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat seperti melakukan pencurian, berkelahi antarkelompok remaja, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika, dan melakukan judi. Beberapa permasalahan mitra yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Namlea dan beberapa masyarakat di Kampung Baru, yakni para pemuda atau remaja dominan tergabung dalam kelompok-kelompok atau geng. Salah satu masalah yang dilaporkan oleh mitra, yakni makin merebaknya kenakalan-kenakalan remaja yang berdampak pada pengrusakan fasilitas umum serta menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat.

Dikatakan oleh warga bahwa meskipun penyalahgunaan obat terlarang oleh para remaja masih dalam taraf rendah tetapi alangkah lebih baiknya lebih cepat diberikan penanganan. Solusi-solusi telah diberikan kepada para pemuda tetapi semua itu tidak membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini yang menjadi kekhawatiran para pihak Pemerintah Desa. Berbagai macam pendekatan tetapi belum dapat mengubah cara pandang serta pemikiran positif para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea.

2. Tahap *Analizing Causes*

Setelah para pengabdian melakukan analisis terkait situasi atau kondisi kenakalan remaja di lapangan, tampak berbagai hal yang dilakukan oleh para remaja yang

berdampak negatif, mengarah pada sesuatu yang berbau kriminal, sehingga kemungkinan terburuknya pun para remaja ini bisa saja berurusan dengan hukum atau paling parahnya bisa sampai terkena hukuman penjara, sehingga hal tersebut tentunya akan menghancurkan masa depan dari remaja tersebut. Berikut ini, berbagai gangguan yang dialami oleh masyarakat sekitar di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea dampak dari kenakalan remaja adalah:

a) Merusak ketentraman masyarakat

Terjadinya kerusakan serta ketentraman dari masyarakat, seperti anak-anak yang selalu meresahkan di tempat umum dengan memalak, mencuri, serta melakukan pencurian, sehingga masyarakat pun sangat terganggu dengan kelakuan para kelompok pemuda tersebut.

b) Mengganggu ketertiban

Mengganggu ketertiban umum, seperti melakukan kegiatan premanisme di jalanan atau sekitar masyarakat, tentunya hal tersebut selain sangat meresahkan akan sangat mengganggu ketertiban umum.

c) Mempengaruhi dan juga mengganggu orang lain.

Mengganggu orang lain serta mempengaruhi anak remaja lainnya, hal ini juga akan sangat meresahkan masyarakat tentunya, apalagi jika anak tersebut dapat memengaruhi anak-anak remaja lain yang tadinya tidak melakukan hal tidak baik tersebut.

d) Merusak bangunan milik umum.

Merusak bangunan milik umum juga merupakan efek negatif dari kenakalan remaja yang umumnya seringkali terjadi. Remaja yang tidak bertanggung jawab ini umumnya akan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti merusak banguann milik umum, mencoret-coret fasilitas umum dan lain sebagainya.

e) Menggunakan obat-obatan terlarang

Penggunaan obat-obat terlarang pada para remaja di Kampung Baru sudah pada taraf waspada. Hal ini dipicu oleh pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan tersebut bisa terjadi pada lingkungan di Kampung Baru maupun pengaruh lingkungan dari luar Kampung Baru. Para remaja atau pemuda yang masuk ke jaring penggunaan obat terlarang ini dominan anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarga atau *broken home* yang berdampak pada putusnya sekolah mereka sehingga pergaulan mereka pun mengarah ke berbagai hal negatif.

f) Melakukan pemberontakan

Pemberontakan sering tampak dan terjadi di tengah-tengah para remaja atau pemuda di kampung Baru, pemberontakan tersebut seperti tidak adanya rasa hormat dan menghargai kepada para orang yang lebih tua, berbicara kasar dan kotor, tidak mendengar dan mengindahkan nasihat orang lain.

3. Tahap *Develop the Plan*

Bertolak dari permasalahan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terkait kenakalan remaja khususnya dalam penggunaan oobat-obat terlarang, maka pengabdian bersama mitra sasaran PKM menggiatkan Edukasi GEPDANA kepada para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea. Solusi ini dianggap penting dalam menangani kenakalan remaja di lokasi tersebut. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan edukasi GEPDANA adalah:

a) Pemberian materi terkait pengetahuan tentang Narkoba

Tim pengabdian melalui edukasi GEPDANA, memberikan penguatan materi tentang narkoba. Dalam penguatan materi tentang narkoba ini dibawakan oleh anggota organisasi GRANAT (organisasi perangi narkoba di Kabupaten Buru). Adapun sub-sub materi tentang narkoba adalah 1) gejala penyalahgunaan narkoba, 2) tanda-tanda dini penggunaan narkoba, 3) ciri-ciri fisik pengguna narkoba, 4) dampak narkoba (Dampak narkoba pada fisik, Dampak narkoba terhadap kejiwaan, Dampak narkoba terhadap lingkungan), 5) Cara menghindari narkoba.

b) Sanksi penyalahgunaan narkoba

Materi Narkoba ini memuat pengetahuan dasar terkait efek negatif dari penggunaan narkoba, pemateri meyakinkan para pemuda atas bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan oleh si pengguna narkoba dalam waktu yang cukup lama. Dalam pemberian materi tersebut pula diadakan sesi diskusi antara si pemateri dan para peserta (para pemuda).



Gambar 1. Pemberian materi hari pertama

c) Penguatan materi terkait peningkatan kemampuan/mengasah skill

Kemampuan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap orang karena kemampuan interpersonal dapat memberikan manfaat bagi para pemuda seperti 1) Dalam mengembangkan diri sendiri, 2) Membuka kesempatan untuk berkarya atau berkreaitifitas yang bernilai, 3) Membantu memperbanyak koneksi pertemanan, 4) Memberikan pembelajaran agar dapat berempati, 5) Mempermudah mencari pekerjaan.

d) Penguatan materi kerohanian

Materi kerohanian dianggap sangat penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran dalam menangani kenakalan remaja di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea. Dalam materi ini para pemuda yang menjadi peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang pengendalian diri, peranan agama dalam kehidupan, serta menjadi manusia yang humanis dan religius.



Gambar 2. Pemerian materi hari kedua

Para pemuda di Kampung Baru dominan pengangguran sehingga para pengabdian menganalisa berbagai tindakan kriminal yang terjadi pada kalangan remaja atau pemuda di Kampung Batu tidak lain karena kemampuan atau skill mereka yang tidak mendapatkan penghargaan dari masyarakat sehingga berimbas pada menurunnya rasa percaya diri pada diri pemuda. Materi hari kedua ini, tim pengabdian memberikan materi terkait peningkatan kemampuan atau pengasahan skill kepada para pemuda. Hal ini, sangat bermanfaat tatkala saat pemberian materi, banyak para pemuda yang menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, materi tentang penguatan kerohanian perlu diberikan kepada para pemuda karena agar emosi dan pikiran para pemuda dapat terkendali, lebih memahami orang lain, dan dapat menjadi manusia yang religius dan kritis di tengah-tengah masyarakat.

e) Materi Penguatan Budaya Lokal Pulau Buru

Materi ini sangat urgen diterapkan dalam PKM edukasi GEPDANA sebagai citra dari masyarakat asli Pulau Buru. Adapun materinya terkait dengan kehidupan sosial masyarakat, kebiasaan dan tradisi di dalam masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi masyarakat Pulau Buru.



Gambar 3. Pemerian materi hari ketiga

4. Tahap *Implementation dan Controlling*

Adapun luaran yang akan dihasilkan dari solusi yang telah diungkapkan di atas adalah

a) Pemberian materi terkait pengetahuan tentang Narkoba

Dari pemberian materi tentang pengenalan narkoba diharapkan para peserta edukasi GEPDANA, yakni para remaja atau pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea dapat memahami bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba jika dikonsumsi serta dapat menjadi pengendali diri untuk tidak terjerumus ke dalam pengguna obat-obat terlarang.

b) Penguatan materi terkait peningkatan kemampuan/mengasah skill

Dalam materi ini sangat penting untuk diterapkan karena para pemuda Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea sekitar 85% merupakan pengangguran dan putus sekolah. Materi pelatihan skill ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pemuda tentang skill yang mereka miliki dan akan memiliki nilai jual di masyarakat. Pelatihan skill ini diajarkan oleh Tenaga Ahli dalam bidang Ekonomi Manajemen dan Tenaga Ahli dalam bidang Humaniora, Budaya, dan Sastra. Harapan dengan diterapkannya materi ini agar para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea memiliki arah hidup dan mengelolah diri ke arah yang lebih bermanfaat.

c) Penguatan materi kerohanian

Materi kerohanian diterapkan dalam edukasi GEPDANA ini dengan tujuan agar para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea lebih bersikap peduli

terhadap lingkungannya, menjadi manusia yang humanis dan religius. Materi ini akan diberikan oleh Tenaga Ahli di bidang Keagamaan.

d) Penguatan materi Budaya Lokal Pulau Buru

Materi tentang budaya lokal Pulau Buru dalam edukasi GEPDANA diberikan kepada para pemuda dengan tujuan agar para pemuda dapat lebih peka dengan kehidupan di lingkungan masyarakat, tumbuhnya sikap saling tolong menolong dalam diri mereka, sikap menghormati orang tua, nilai-nilai kearifan lokal lebih ditumbuhkan dalam diri mereka. Pemateri dalam penguatan materi terkait budaya ini adalah Tenaga Ahli dalam bidang Budaya.

5. Tahap *Evaluation*

Setelah kegiatan dalam program PKM tercapai, tim pengabdian akan tetap melakukan pendampingan dan pengontrolan kepada para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea secara berkala. Tim pengabdian juga akan membandingkan hasil yang diperoleh oleh para pemuda sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi GEPDANA. Selain itu, tim pengabdian akan terus mengidentifikasi jika ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan mitra terkait kenakalan remaja khususnya pada hal pengonsumsi narkoba, maka adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi GEPDANA (Gerakan Anti Narkoba) kepada para pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea dengan beberapa tahap, yakni 1) Tahap *Define the Problems*. Perilaku pemuda di Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea tidak jarang menimbulkan gangguan dalam masyarakat. Hal ini terlihat adanya tindakan pencurian, perkelahian antarkelompok remaja, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika, dan melakukan judi. 2) Tahap *Analizing Causes*. Beberapa gangguan yang dialami oleh masyarakat akibat dampak dari kenakalan para pemuda di Kampung Baru adalah merusak ketenteraman masyarakat, mengganggu ketertiban, mempengaruhi orang lain ke arah yang negatif, merusak bangunan milik umum, mengonsumsi obat-obat terlarang, dan melakukan pemberontakan. 3) Tahap *Develop the Plan*, yakni tim pengabdian memberikan beberapa pengetahuan atau materi terkait materi Pengetahuan Dasar Narkoba, Pengasahan skill, Penguatan Kerohanian, dan Penguatan Budaya Lokal Pulau Buru. 4) Tahap *Implementation dan Controlling*, yakni diharapkan

dengan diperolehnya berbagai materi dari tim pengabdian, para pemuda dapat menjadi manusia yang humanis dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat Kampung Baru. 5) Tahap *evaluation*, yakni tim pengabdian akan terus melakukan pendampingan dan pengontrolan kepada mitra sasaran (para pemuda di Kampung Baru).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Iqra Buru atas dukungan yang diberikan baik moril dan materil hingga selesainya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra, yakni para pemuda Kampung Baru, Dusun Jiku Besar, Desa Namlea yang telah kooperatif dan sportif dalam mengikuti jalannya kegiatan pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 4(1), 113–121.
- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba melalui Penyuluhan sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Anak. *Bantenese*, 1(1), 40–47.
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.
- Hermawan, A., & Santosa, D. W. (2013). Penyuluhan dan Pengenalan Bahaya Narkoba Sebagai Bentuk Pencegahan Dini Penggunaan Narkoba Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(3), 121–131.
- Mustafa, I. R., Abdillah, M. B., Winata, N. R., Pratama, R., Isnanda, R., Putra, T. D. A., & Wahyu Djoko Sulistyono. (2019). Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba” (GESWANA) Era Desrupsi 4.0 Di SMP Wahid Hasyim Malang. *DINAMISIA*, 3(4), 189–197.
- Prisaria, N. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara. *Sosial*, 12(3), 132–141.
- Rasul, D. (2013). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 514–531.
- Ricardo, P. (2010). Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(III), 232–245.
- Sholihah, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS*, 9(1), 153–159.
- Soetijono, I. K., Mulyanto, U., & Marwiyah. (2020). Diklat Relawan Anti Narkoba sebagai Partisipasi dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba. *ABDI*, 2(1), 11–17.